

## Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency

Ervina Febrianti<sup>1\*</sup>, M. Rifki Bakhtiar<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas AKI, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: febriantivina70@gmail.com, m.rifki.bakhtiar@gmail.com.

### Abstrak

Penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh pengetahuan investasi, *return*, *risk tolerance*, *financial literacy*, *regret aversion*, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif yang mana objek yang digunakan adalah masyarakat atau investor aktif yang berinvestasi cryptocurrency yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 101 responden. Teknik ini menggunakan data kuesioner dan pengolahan data serta menggunakan uji hipotesis SPSS. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel pengetahuan investasi, *return*, *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Sedangkan *financial literacy*, *regret aversion*, *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.

**Kata kunci:** Investasi, *Return*, *Risk Tolerance*, *Financial Literacy*, *Regret Aversion* *Overconfidence*.

### Abstract

*This research was used to measure the influence of investment knowledge, return, risk tolerance, financial literacy, regret aversion, and overconfidence on cryptocurrency investment decisions. This research is quantitative research where the objects used are the public or active investors who invest in cryptocurrency in Indonesia. The number of samples used in this research was 101 respondents. Data collection techniques use questionnaires and data processing and hypothesis testing using Spss. The results of this research explain that the variables investment knowledge, return, risk tolerance have a positive but not significant effect on cryptocurrency investment decisions. Meanwhile, financial literacy, regret aversion, overconfidence have a significant positive effect on cryptocurrency investment decisions.*

**Keywords:** Investasi, *Return*, *Risk Tolerance*, *Financial Literacy*, *Regret Aversion* *Overconfidence*.

### Pendahuluan

Perkembangan zaman berdampak pada pertumbuhan ekonomi, dimana masyarakat melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang konvensional kartal, tetapi saat ini telah berganti pada *financial technology* atau digitalisasi. Investasi menjadi usaha yang dilakukan perorangan atau lembaga untuk memperoleh keuntungan. Dengan adanya pengetahuan investasi pada investor mengenai aset *crypto*, risiko, dan keuntungannya menjadi sangat penting. *Risk* dan *return* pada investasi *cryptocurrency* memiliki hubungan yang linier, yang mana tingkat keuntungan akan didapat berbanding lurus dengan tingkat risikonya (Huda & Hambali, 2020). Menurut (Bhiantara, 2018)

*cryptocurrency* adalah suatu teknologi dengan berbasis *blackchain* yang sering dipergunakan untuk mata uang digital.

**Tabel 1. Mata Uang Kripto Terbesar pada Januari 2023**

<b>10 Negara dengan Persentase Pengguna Internet yang Memiliki Mata Uang Kripto Terbesar pada Januari 2023</b>	
1. Turki	27,10%
2. Argentina	23,50%
3. Filipina	23,40%
4. Thailand	21,90%
5. Brasil	20,60%
6. Indonesia	20,10%
7. Uni Emirat Arab	19,60%
8. Afrika Selatan	19%
9. Vietnam	18,50%
10. Belanda	17,60%

Sumber : *databoks.katadata.co.id*

Pada Januari 2023, 20,1% dari pengguna internet berusia 16 dan 24 tahun di Indonesia memiliki mata uang kripto. Turki memiliki kepemilikan mata uang kripto terbesar di dunia sebanyak 27,1%. Argentina dan Filipina berada di posisi kedua dan ketiga dengan masing-masing 23,5% dan 23,4%. Selain itu, laporan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna internet yang memiliki mata uang kripto adalah laki-laki berusia muda. 17,3% dari individu berusia 25 hingga 34 tahun adalah laki-laki, sedangkan 12,2% adalah perempuan.

**Tabel 2. Jenis Mata Uang *Crypto* 2022**

No	<b><i>Crypto Market Cap Tahun 2022</i></b>	
1	Bitcoin (BTC)	Bitcoin adalah salah satu aset <i>crypto</i> yang paling besar kapitalisasi pasarnya.
2	Ethereum (ETH)	Ethereum adalah proyek <i>crypto</i> signifikan yang pertama sengan menggunakan smart contract.

Sumber : *www.bi.go.id*

Dari beberapa jenis *crypto* terdapat dua jenis yang menunjukan kepopuleran dengan adanya investasi *cryptocurrency*. Pada tabel 2 menurut data yang ada pada Bank Indonesia mengenai *cryptocurrency* yaitu jenis *crypto* bitcoin dan ethereum yang paling populer dan memiliki kinerja baik pada tahun 2023 mengalami peningkatan. Berdasarkan *Global State of Crypto Report 2022*, terdapat 61 persen orang Indonesia percaya bahwa *cryptocurrency* akan menjadi mata uang di masa depan.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai negara telah memperhatikan *financial literacy* karena mereka ingin mengubah cara orang-orang mereka berpikir tentang keuangan sehingga mereka dapat membuat pola pikir yang baik tentang keuangan dan mengelola keuangan dengan baik. Dengan memperhatikan *financial literacy* ini, diharapkan masyarakat semakin memahami, mampu, dan mampu membuat keputusan keuangan yang baik.

Menurut penelitian Ni Putu Priscilia Kartika Dewi & Krisnawati (2020), toleransi investor-investor terhadap risiko investasi, atau *risk tolerance*, memengaruhi pemilihan jenis investasi dan jumlah dana yang akan diinvestasikan, semakin tinggi adanya *risk tolerance* investor, maka semakin memiliki keberanian mereka dalam mengambil keputusan investasi dan memilih jenis investasi yang beresiko tinggi. Ada banyak bias yang dapat memengaruhi keputusan investasi investor di bidang perilaku keuangan, termasuk *regret aversion* dan *overconfidence*.

Tidak semua investor bertindak logis, hal ini karena pertimbangan yang harus dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh keinginan investor untuk mengambil keuntungan besar yang dapat membuat mereka kaya dalam sekejap mata. Informasi yang dikumpulkan investor mungkin berbeda, yang menyebabkan pertimbangan tersebut terjadi. Investor cenderung membuat keputusan yang tidak rasional jika mereka memiliki informasi yang lengkap mengenai penilaian aset, penetapan harga sekuritas, dan lainnya.

Adapun *research gap* penelitian terdahulu, Putri & Budiasih (2023), pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi *cryptocurrency*. Saat pengetahuan mengenai investasi semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula seseorang untuk melakukan investasi *cryptocurrency*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nada & Syaiful (2022) bahwa pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Lalu menurut penelitian Huda & Hambali (2020), *return* berpengaruh positif dan signifikan dalam keputusan berinvestasi *cryptocurrency*. Penelitian menunjukkan bahwa *cryptocurrency* sudah ada pada bursa efek, mengadopsi teknologi digital, memiliki tingkat pasokan yang terbatas, anti-inflasi, keamanan yang dilindungi oleh kriptografi dan biaya transaksinya lebih rendah. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati et al. (2022), *return* berpengaruh positif dan signifikan dalam keputusan berinvestasi. Apabila keuntungan saham yang diperoleh semakin tinggi maka hal itu dapat menunjukkan bahwa semakin baik pengambilan keputusan investasi yang dilakukan dan begitu juga sebaliknya. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Gede et al (2022) bahwa *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat untuk berinvestasi *cryptocurrency*.

Penelitian Perayunda & Mahyuni (2022), *Risk Tolerance* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan keputusan berinvestasi *cryptocurrency*. Sedangkan penelitian Putra et al. (2016) *risk tolerance* memiliki pengaruh positif tidak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Orang yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan dengan orang yang memiliki *risk tolerance* yang lebih rendah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *risk tolerance* seseorang, semakin berani mereka memilih jenis investasi dengan risiko yang lebih tinggi.

Lalu Penelitian yang dilakukan Sulistyowati et al. (2022), bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Tingkat *financial literacy* seseorang akan berdampak pada keputusan investasinya. Sama halnya dengan penelitian Miko et al. (2023) mengenai *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat investasi *cryptocurrency*. Namun pada penelitian Suriadi et al. (2023), mengenai *financial literacy* yang tidak mempengaruhi minat akuntansi seseorang dalam berinvestasi *cryptocurrency*.

Kemudian menurut penelitian Afifah & Juwita (2022) *Regret Aversion* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam keputusan investasi *cryptocurrency*. Investor

di Indonesia berbeda dengan orang lain karena mereka tidak memperdulikan rasa penyesalan, membuat keputusan investasi berdasarkan kerabat, mengharapkan keuntungan besar saat berinvestasi, dan sangat hedonisme. Namun pada penelitian Addinpujoartanto & Darmawan (2020) *Regret Aversion* memiliki pengaruh yang positif dalam keputusan investasi. Investor, baik individu maupun organisasi, harus lebih waspada karena pengambilan keputusan yang salah yang disebabkan oleh perasaan bersalah dapat menghasilkan keputusan yang buruk.

Peneliti Kim & Hanna (2021) mengenai *Overconfidence* yang memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Sama halnya dengan peneliti Addinpujoartanto & Darmawan (2020) yaitu *Overconfidence* yang berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Karena kemungkinan kesalahan keputusan menjadi lebih besar, investor individu dan instansi harus lebih berhati-hati. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2020) menemukan bahwa perilaku yang terlalu percaya diri atau *overconfidence* berdampak negatif pada hasil investasi. Akibatnya, keyakinan yang tinggi terhadap kegagalan investasi membuat investor enggan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas *Cryptocurrency* adalah teknologi dengan berbasis *blockchain* yang sering digunakan sebagai mata uang digital. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Return, Risk Tolerance, Financial Literacy, Regret Aversion, dan Overconfidence terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency”**.

## 1. Investasi

Investasi dimaksudkan menyimpan dana atau melakukan komitmen dana dengan adanya tujuan mendapatkan keuntungan finansial atau hasil selama jangka waktu tertentu, biasanya dalam bentuk nilai akhir atau arus kas periodik sesuai dengan. Investasi biasanya dilakukan oleh orang untuk mendapatkan lebih banyak kekayaan. Ini karena mereka menempatkan sejumlah dana pada usaha tertentu di pasar modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Suriadi et al., 2023). Investasi mengacu pada penggunaan uang atau sumber modal lain dengan harapan mencapai keuntungan di masa mendatang. Investasi melibatkan penempatan uang ke dalam satu atau lebih aset selama periode waktu tertentu dengan harapan keuntungan atau *return*. Investasi juga dapat diartikan sebagai Menunda konsumsi saat ini untuk jangka waktu tertentu untuk membebaskan aset produktif. Investasi fisik dan finansial adalah dua jenis investasi yang berbeda. Investasi aset keuangan yaitu investasi pada aset tidak berwujud seperti saham, obligasi, dana, dan mata uang kripto, sementara investasi aset nyata yaitu investasi dalam aset berwujud seperti logam mulia, real estat, dan tanah (Nursalimah et al., 2022). Investasi juga dapat dikatakan sebagai jenis aset yang diperlukan oleh investor, baik secara nyaman maupun tidak langsung, yang mencakup jangka waktu tertentu dan memiliki karakteristik investasi, such as komitmen modal, ekspektasi keuntungan, dan asumsi risiko yang akan hapus.

## 2. Cryptocurrency

Cryptocurrency memiliki makna, "cryptography" yang dimaksud kode rahasia dan "currency" yang dimaksud mata uang. Oleh karena itu, cryptocurrency bermanfaat untuk alat tukar virtual yang digunakan pada transaksi dan memiliki keuntungan bahwa itu bebas biaya jasa (Huda & Hambali, 2020). *Cryptocurrency* atau mata uang kripto adalah mata uang digital yang menggunakan metode kriptografi sebagai hal yang penting dari sistem mata uang kripto. Tanpa kriptografi, mata uang kripto tidak akan ada. Menurut Keller & Scholz (2019), *cryptocurrency* adalah aset digital yang ditata

oleh jaringan. Jaringan biasanya Memanfaatkan teknologi enkripsi dan distribusi luas untuk memantau, mengontrol, dan memverifikasi transaksi dan pembuatan unit uang baru, seperti token atau koin. Teknologi *blockchain* seluruhnya mendukung *cryptocurrency*, dan transaksi dapat dilakukan melalui *handphone* atau *smartphone* dan pertukaran *cryptocurrency*. Ekosistem *cryptocurrency* terdiri dari pemrakarsa, basis kode, pemrogram, penambang, perantara, pelanggan, media, dan pemerintah. *Cryptocurrency* adalah aset keuangan yang memiliki volatilitas, risiko, dan *return* yang diantisipasi. Koin digital terutama digunakan sebagai alat tukar, seperti mata uang fisik, seperti Dolar AS (USD). Mata uang kripto adalah aset digital yang ditata oleh jaringan, yang secara umum Memanfaatkan teknologi enkripsi dan distribusi luas untuk memantau, mengontrol, dan memverifikasi transaksi dan pembuatan unit uang baru, seperti token atau koin (Keller & Scholz, 2019).

Terdapat perusahaan-perusahaan pemerdagangan aset kripto atau pasar bursa yang terdaftar secara legal di Bappebti di situs bappebti.go.id. Tabel 3 menunjukkan daftar pasar berjangka yang terdaftar di Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI).

**Tabel 3. Market Exchange yang Terdaftar di BAPPEBTI**

No	Perusahaan	Market Exchange
1	PT Indodax Nasional Indonesia	INDODAX
2	PT Crypto Indonesia Berkat	TOKOCRYPTO
3	PT Zipmex Exchange Indonesia	ZIPMEX
4	PT Indonesia Digital Exchange	IDEX
5	PT Pintu Kemana Saja	PINTU
6	PT Luno Indonesia	LUNO
7	PT Cipta Koin Digital	KOINKU
8	PT Tiga Inti Utama	TRIV
9	PT Upbit Exchange Indonesia	UPBIT
10	PT Bursa Kripto Prima	BICPIN
11	PT Rekeningku Dotcom Indonesia	REKENINGKU
12	PT Trinita Investama Berkat	BITOCTO
13	PT Plutonext Digital Aset	PLUTONEX

Sumber: bappebti.go.id

Menurut Huda dan Hambali (2020), investasi dalam *cryptocurrency* memiliki risiko yang tinggi karena faktor-faktor berikut:

- Volatilitas ekstrem dengan begitu dapat memiliki peluang kegagalan yang tinggi
- Perubahan pada tingkat price *cryptocurrency* yang hanya antusiasme sesaat
- Menjadi sasaran kejahatan *cyber* dan bergantung pada teknologi
- Isu legalitas yang masih dipertimbangkan

### 3. Pengetahuan Investasi

Pengertian berinvestasi merupakan landasan yang dimiliki setiap individu sebagai sarana dalam melakukan investasi sehingga dapat membantu dalam memahami dan menyempurnakan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi tersebut (Putri & Budiasih, 2023). Investasi membutuhkan pemahaman tentang investasi untuk mengurangi risiko dan mendapatkan hasil maksimal. Dalam pengetahuan investasi, penting seorang investor untuk memiliki wawasan mengenai investasi. Pengetahuan investasi merupakan pengetahuan dasar pertimbangan beberapa

aspek investasi, yang diawali dengan pemahaman mendasar tentang hasil investasi, risiko investasi, dan pertumbuhan investasi (*return*). Pengetahuan dasar investasi yang mencakup pengetahuan tentang jenis yang ada pada investasi, *return*, dan risiko investasi akan mempermudah proses pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi. Untuk melakukan investasi di pasar modal, seorang investor harus memiliki suatu pengalaman dan naluri bisnis untuk melihat hasil apa pun yang akan dibeli. Untuk instrumen investasi, misalnya, pentingnya untuk mengetahui bagaimana melihat kinerja perusahaan yang berhubungan selama beberapa tahun terakhir. Pengetahuan investasi juga penting dalam menghindari krusial saat berinvestasi pada pasar modal dan untuk mendapatkan *return* secara maksimal dari investasi yang sedang dilakukan.

#### **4. Return Saham**

Suatu investasi atau laba yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase tahunan disebut dengan *return*. Tingkat pengembalian saham yang diharapkan dari investasi dalam saham atau sejumlah saham dalam portofolio disebut *return* saham. Salah satu cara untuk melihat kegiatan perdagangan di pasar modal adalah dengan melihat *return* saham, dimana keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang mereka lakukan terdiri dari dividen dan *capital gain* atau *capital loss*. Bagi investor, *return* adalah ukuran tanggung jawab perusahaan terhadap dana yang mereka investasikan. Jika *return* yang diberikan perusahaan melebihi ekspektasi investor, maka hal ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan dampaknya, kepercayaan investor akan meningkat (Ana Sopanah, 2021). . Investasi di pasar modal tidak dapat dipisahkan dari tingkat risiko dan *return* karena semakin tinggi *return* yang diharapkan (*high risk return*) dari investasi, semakin tinggi juga risiko yang dihadapi.

#### **5. Risk Tolerance**

*Risk Tolerance* adalah tingkat kemampuan investor untuk menerima risiko yang berbeda-beda yang bergantung pada usia, status, karir, pendapatan, kekayaan, dan jangka waktu prospek pendapatan. Investor dapat dibagi menjadi tiga kelompok: risiko seeker, risiko neutral, dan risiko averse (Perayunda & Mahyuni, 2022). Untuk dapat memperoleh keuntungan dari suatu investasi, seorang investor harus mampu mengambil keputusan mengenai investasinya berdasarkan risiko dan keuntungan yang sesuai. Untuk itu seorang investor harus melihat secara seksama tentang investasi sehingga akan mengurangi risiko investasi karena setiap individu memiliki persepsi yang berbeda berkaitan dengan tingkat toleransi.

Menurut penelitian Ni Putu Priscilia Kartika Dewi & Krisnawati (2020), toleransi investor terhadap risiko investasi, atau *risk tolerance*, memengaruhi pemilihan macam investasi dan jumlah dana yang diinvestasikan. Investor yang memiliki Toleransi risiko yang lebih besar akan lebih bermanfaat dalam menentukan horizon investasi dan memilih jenis investasi berisiko tinggi. Karena tabungan tidak memiliki risiko dan dapat dicairkan dengan mudah, analisis menunjukkan bahwa mahasiswa masih cenderung menggunakan tabungan sebagai alat investasi.

#### **6. Financial Literacy**

Untuk menilai kesejahteraan keuangan di masa depan, pengetahuan tentang konsep dan produk keuangan dasar diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik. *Financial Literacy* sangat penting untuk membuat keputusan dan mencegah kesalahan dalam hal keuangan. *Financial Literacy* juga merupakan cara untuk mencapai kesejahteraan melalui pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan (Sulistyowati et al., 2022). Karena mereka memiliki banyak informasi keuangan, orang yang memiliki

keahlian keuangan yang tinggi cenderung lebih baik dalam melakukan keputusan investasi atau memilih jenis investasi yang tepat.

Investor *cryptocurrency* akan dibantu dalam menata keuangan pribadi mereka, melakukan perencanaan keuangan untuk mendapat kesejahteraan hidup investor, dan membantu dalam keputusan keuangan. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, investor akan dapat membuat keputusan investasi yang memiliki manfaat bagi mereka sendiri dan tidak akan merugikan mereka. *Financial Literacy* didefinisikan sebagai tingkat pemahaman seseorang tentang keuangan dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan mereka secara pribadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu serta perubahan dalam kondisi ekonomi. Ini adalah komponen penting dalam pengambilan keputusan investasi (Angelina et al., 2023).

## 7. Regret Aversion

*Regret Aversion* adalah kecenderungan untuk menghindari akan menyesal akan mengambil keputusan. Berbeda dengan menjual keamanan yang rentan pada saat kritis, investor akan dianggap sebagai pecundang dalam jangka panjang (Nursalimah et al., 2022). *Regret Aversion* merupakan kesalahan yang dilakukan oleh investor ketika mereka membuat keputusan yang salah. Investor tersebut akan memiliki keyakinan bahwa setiap tindakan yang akan diambil akan memiliki konsekuensi negatif. Investor cenderung menahan investasinya untuk waktu yang lama karena mereka khawatir mereka akan menyesal kemudian. Namun, sebenarnya, investor dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar jika mereka menjual investasinya. Namun adanya kegagalan dalam berinvestasi menjadikan investor merasa bersalah akan pengambilan keputusan berinvestasi. *Regret aversion* didefinisikan sebagai keputusan untuk gagal melaksanakan tugas yang sama karena terlalu takut mengalami kesalahan yang sama pada dirinya sendiri (Nursalimah et al., 2022).

## 8. Overconfidence

*Overconfidence* adalah tingkat keyakinan seseorang tentang kemampuan dan keterbatasannya sendiri (Nursalimah et al., 2022). Tingkat kepercayaan investor juga memengaruhi aktivitas perdagangan mereka. Kepercayaan diri investor memengaruhi aktivitas perdagangannya; semakin percaya dirinya seorang investor, semakin banyak dia berdagang. *Overconfidence* adalah sikap mental yang umumnya berkaitan dengan konsep uang, dimana investor mengelola potensi risiko karena mereka yakin lebih baik dibandingkan orang lain dalam memperkirakan pertumbuhan tabungannya yang akan diinvestasikan, sehingga biasanya mereka tidak melakukan diversifikasi portofolio. Ketika investasi yang diambil mendapat kerugian besar, keyakinan yang berlebihan dapat berdampak pada psikologis investor. Hal ini dapat menyebabkan investor menjadi terlalu percaya diri dan melakukan investasi yang berisiko (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020).

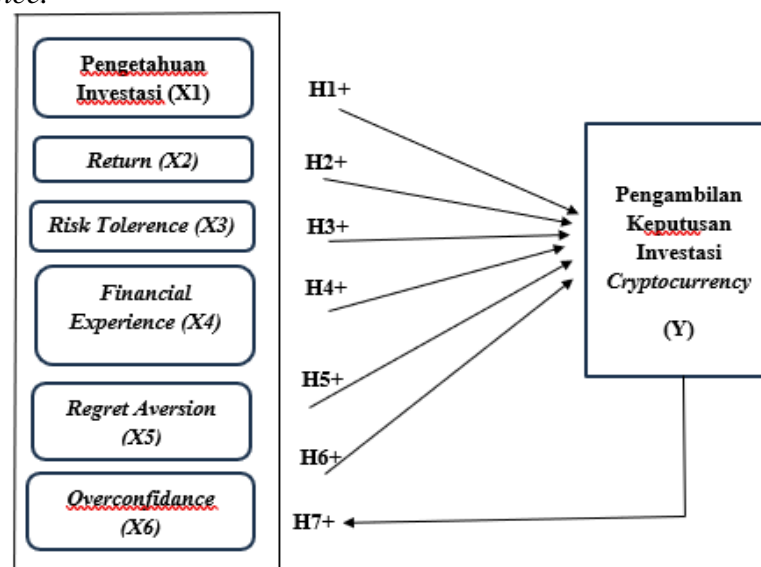
Investor yang berlebihan keyakinan cenderung menilai informasi yang tersedia di masyarakat dengan rendah dan membuat keputusan investasi yang salah berdasarkan penilaian atau asumsi mereka sendiri. Investor yang tingkat percaya diri yang tinggi dan optimis dalam memperkirakan masa mendatang dikenal sebagai *overconfidence*. Rasa percaya diri dalam memperkirakan harga mengurangi risiko yang akan datang. Faktor ini telah diuji sebelumnya yang mengatakan bahwa saat seorang investor terlalu percaya diri, mereka tidak takut dalam mengambil keputusan investasi karena mereka akan merasa investasi mereka akan menguntungkan di masa mendatang dan tidak akan memikirkan risiko apa pun yang akan didapat. Konsep keyakinan berlebihan berasal

dari percobaan psikologis kognitif dan survei di mana subjek melebih-lebihkan keyakinan diri mereka sendiri dan ketepatan data yang mereka berikan (Rakhmawati, 2020).

## 9. Keputusan Investasi

Menurut (Yundari & Artati, 2021) keputusan investasi adalah cara untuk mengorbankan kekayaan saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang, tetapi dengan tingkat resiko tertentu. Pola pikir investasi merupakan pola pikir dimana seseorang melakukan lebih dari satu investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan atau dividen setelah investasi tersebut. Sedangkan menurut Pada dasarnya, dalam proses keputusan investasi, pemahaman tentang return yang diharapkan dan risiko suatu investasi, karena hubungan antara keduanya bersifat searah, digunakan untuk menentukan apakah suatu investasi layak untuk dilakukan atau tidak dengan mempertimbangkan keuntungan di masa depan (Hidayat et al., 2023). Dengan memilih investasi yang tepat harus sesuai dengan tujuan investor, tingkat *return*, jangka waktu, dan risiko yang ada. Menurut Putra et al. (2016), terdapat dua sikap yang memengaruhi keputusan investasi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi yaitu, sikap rasional (investor menggunakan akal sehat dan mengambil keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan) dan sikap irrasional (investor tidak menggunakan akal sehat untuk pengambilan keputusan).

Dalam pengambilan keputusan investasi, seorang penasihat keuangan yang mengantisipasi dampak negatif dari keputusan investasi sebelumnya kemungkinan besar akan berada pada posisi atau kondisi yang tidak menguntungkan. Mereka akan memperkuat tekadnya dalam memilih antara kerugian yang telah jatuh tempo (yang berarti mereka tidak dapat melanjutkan investasi ) dan kerugian yang akan datang yang tidak akan hilang (Yundari & Artati, 2021). Investor melakukan keputusan investasi ketika mereka memilih tempat, waktu, dan dana untuk investasi dalam aset keuangan untuk memperoleh keuntungan. Keputusan investasi terdiri dari kegiatan membuat rencana dan membuat keputusan tentang aktivitas investasi (Sulistiyowati et al., 2022). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi yakni pengetahuan investasi, *return*, *risk tolerance*, *financial literacy*, *regret aversion*, dan *overconfidence*.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Google form, dan analisis data dilakukan menggunakan program SPSS. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengukur antara variabel Pengetahuan Investasi, *Return*, *Risk Tolerance*, *Financial Literacy*, *Regret Aversion*, dan *Overconfidence* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency*.

Populasi yang digunakan oleh penelitian ini adalah masyarakat atau investor aktif yang berinvestasi *cryptocurrency* yang ada di Indonesia, yang dapat diketahui melalui telegram – Berita Coin Indonesia Crypto Pump Team Indonesia dan Trading Crypto Coach serta Facebook – Pemburu Bitcoin Indonesia. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yang mana sampel ditemukan pada mereka yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah responden yang berusia 20-45 tahun yang memiliki aset ataupun mengetahui *cryptocurrency* dan mereka yang aktif melakukan investasi jual beli *cryptocurrency*.

### Hasil dan Pembahasan

#### Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Pada uji ini, suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan suatu kuesioner dikatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Berikut hasil data uji validitas.

**Tabel 4. Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Pernyataan	r tabel 5%	r hitung	Keterangan
Pengetahuan Investasi	X1_1	0,1956	0,755	Valid
	X1_2	0,1956	0,842	Valid
	X1_3	0,1956	0,765	Valid
	X1_4	0,1956	0,734	Valid
Return	X2_1	0,1956	0,820	Valid
	X2_2	0,1956	0,741	Valid
	X2_3	0,1956	0,752	Valid
	X2_4	0,1956	0,720	Valid
Risk Tolerance	X3_1	0,1956	0,720	Valid
	X3_2	0,1956	0,829	Valid
	X3_3	0,1956	0,741	Valid
	X3_4	0,1956	0,830	Valid
Financial Literacy	X4_1	0,1956	0,738	Valid
	X4_2	0,1956	0,825	Valid
	X4_3	0,1956	0,851	Valid
	X4_4	0,1956	0,794	Valid
Regret Aversion	X5_1	0,1956	0,820	Valid
	X5_2	0,1956	0,893	Valid
Overconfidence	X6_1	0,1956	0,748	Valid
	X6_2	0,1956	0,877	Valid

Pengambilan Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i>	X6_3	0,1956	0,864	Valid
	X6_4	0,1956	0,742	Valid
	Y1	0,1956	0,718	Valid
	Y2	0,1956	0,685	Valid
	Y3	0,1956	0,702	Valid
	Y4	0,1956	0,745	Valid

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwasannya semua variabel dari indikator pengetahuan investasi, *return*, *risk tolerance*, *financial literacy*, *regret aversion*, *overconfidence* yang telah diuji memiliki nilai rhitung dengan nilai di atas 0,1956 yang menyatakan lebih besar dari r tabel, maka pernyataan dikatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas

Pada uji reabilitas instrumen didasarkan atas nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 maka akan bermakna bahwa instrumen disebut reliabel.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Taraf Signifikan	Keterangan
Pengetahuan Investasi	0,777	0,6	Reliabel
Return	0,753	0,6	Reliabel
Risk Tolerance	0,786	0,6	Reliabel
Financial Literacy	0,815	0,6	Reliabel
Regret Aversion	0,631	0,6	Reliabel
Overconfidence	0,826	0,6	Reliabel
Pengambilan Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0,672	0,6	Reliabel

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas ini menggunakan analisis statistik, khususnya menggunakan pengujian smirnov kolmogorovian. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data akan berdistribusi normal, jika kurang dari 0,05 datanya tidak normal.

**Tabel 6. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41625118
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.048
	Negative	-.069

Kolmogorov-Smirnov Z	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)	.722
a. Test distribution is Normal.	

Nilai signifikan  $0,722 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji multikolinieritas

Multilinearitas tersebut terlihat pada nilai toleransi dan VIF. Jika toleransinya lebih besar dari 0,01 atau kurang dari 10 VIF, maka dapat dikatakan tidak terdapat beberapa multilinearitas, dan jika toleransinya kurang dari 0,01 atau lebih 10 VIF dapat terdapat beberapa multilinearitas.

**Tabel 7. Uji multikollinielritas**

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan Investasi	.734	1.362	(Tidak Terjadi Mulltikolinieritas)
Return	.580	1.723	(Tidak Terjadi Mulltikolinieritas)
Risk Tolerance	.567	1.765	(Tidak Terjadi Mulltikolinieritas)
Financial Literacy	.832	1.202	(Tidak Terjadi Mulltikolinieritas)
Regret Aversion	.735	1.360	(Tidak Terjadi Mulltikolinieritas)
Overconfidance	.640	1.562	(Tidak Terjadi Mulltikolinieritas)

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak mengandung heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikan	Taraf Signifikan	Keterangan
Pengetahuan Investasi	.119	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Return	.347	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Risk Tolerance	.811	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Financial Literacy	.105	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Regret Aversion	.454	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Overconfidance	.953	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

## Uji Hipoteris

### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah untuk mengetahui jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$1,752+0,036X1+0,058X2+0,089X3+0,167X4+0,330X5+0,262X6$$

### 2. Uji T

Uji T atau uji parsial jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y dan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y.

Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y dan jika apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y.

**Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Signifikan	Taraf Signifikan	t tabel	t hitung	Keterangan
Pengetahuan Investasi	.727	0,05	1,986	0,350	Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel pengetahuan investasi dengan keputusan investasi cryptocurrency
Return	.555	0,05	1,986	0,592	Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel return dengan keputusan investasi cryptocurrency
Risk Tolerance	.273	0,05	1,986	1,102	Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel risk tolerance dengan keputusan investasi cryptocurrency
Financial Literacy	.042	0,05	1,986	2,059	Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel financial literacy dengan keputusan investasi cryptocurrency
Regret Aversion	.028	0,05	1,986	2,232	Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel regret aversion dengan keputusan investasi cryptocurrency
Overconfidence	.006	0,05	1,986	2,799	Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel overconfidence dengan keputusan investasi cryptocurrency

### 3. Uji F

Uji F jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X dan variabel Y dan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X dan variabel Y.

**Tabel 10. Uji F ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.067	6	19.178	8.988	.000 <sup>a</sup>
	Residual	200.577	94	2.134		
	Total	315.644	100			

a. Predictors: (Constant), Overconfidence, Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, Regret Aversion, Return, Risk Tolerance

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.067	6	19.178	8.988	.000 <sup>a</sup>
	Residual	200.577	94	2.134		
	Total	315.644	100			

a. Predictors: (Constant), Overconfidence, Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, Regret Aversion, Return, Risk Tolerance

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency

Nilai signifikan pada tabel Anova tersebut sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Investasi (X1), *Return* (X2), *Risk Tolerance* (X3), *Financial Literacy* (X4), *Regret Aversion* (X5), dan *Overconfidence* (X6) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y).

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y dan jika apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y.

**Tabel 11. Pengaruh Variabel X dan Variabel Y**

F hitung	F tabel
8,988	2,20

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa bahwa Pengetahuan Investasi (X1), *Return* (X2), *Risk Tolerance* (X3), *Financial Literacy* (X4), *Regret Aversion* (X5), dan *Overconfidence* (X6) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y).

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi  $R^2$  terletak antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang sama dengan hipotesis nol ( $R^2 = 0$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel terikat dan variabel terikat. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin besar pula kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan semakin kecil nilai  $R^2$  maka semakin kecil pengaruh variabel bebas terikat.

**Tabel 12. Koefisien Determinasi**

Adjusted R Square	Keterangan
0,324	Sebanyak 32,4% variabel Keputusan Investasi Cryptocurrency dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan investasi, <i>return</i> , <i>risk tolerance</i> , <i>financial literacy</i> , <i>regret aversion</i> , dan <i>overconfidence</i> .

#### 1. Pengetahuan Investasi (X1) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency (Y)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda variabel pengetahuan investasi memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,036 ditandai dengan tanda positif dengan nilai signifikan sebesar  $0,727 > 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,350 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,986, artinya terdapat hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan antara variabel pengetahuan investasi (X1) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk (2023) yang menjelaskan bahwa pengetahuan investasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y). Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tidak menentukan seseorang untuk melakukan keputusan investasi.

**2. Return (X12) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda variabel *return* memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,058 ditandai dengan tanda positif dengan nilai signifikan sebesar  $0,555 > 0,05$ , dan nilai  $t$  hitung sebesar 0,592 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1,986, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *return* (X2) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede, dkk (2022) bahwa *return* tidak berpengaruh terhadap minat untuk melakukan investasi *cryptocurrency*. Ini berarti bahwa minat untuk berinvestasi dalam mata uang kripto tidak akan dipengaruhi oleh berapa banyak uang yang dihasilkan dari investasi.

**3. Risk Tolerance (X3) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda variabel *risk tolerance* memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,089 ditandai dengan tanda positif dengan nilai signifikan sebesar  $0,273 > 0,05$ , dan nilai  $t$  hitung sebesar 1,102 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1,986, artinya terdapat hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan antara variabel *risk tolerance* (X3) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y).

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian dari Putra, dkk (2016) membuktikan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Seseorang yang memiliki toleransi risiko yang tinggi akan cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih berani dibandingkan dengan orang yang memiliki toleransi risiko yang lebih rendah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat toleransi risiko seseorang, semakin berani mereka memilih jenis investasi yang melibatkan risiko yang lebih tinggi, khususnya pada aset riil. Sebaliknya, semakin rendah tingkat toleransi risiko seseorang, semakin berani mereka memilih jenis investasi yang melibatkan risiko yang lebih rendah.

**4. Financial Literacy (X4) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda variabel *financial literacy* memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,167 ditandai dengan tanda positif dengan nilai signifikan sebesar  $0,042 < 0,05$ , dan nilai  $t$  hitung sebesar 2,059 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,986, artinya terdapat hubungan positif dan berpengaruh signifikan antara variabel *financial literacy* (X4) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, dkk (2022) dan Miko, dkk (2023) memberikan hasil bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap berinvestasi *cryptocurrency*. Hal ini tidak menjadikan seorang untuk dapat lebih baik dalam hal *financial literacy*.

**5. Regret Aversion (X5) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda variabel *regret aversion* memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,330 ditandai dengan tanda positif dengan nilai signifikan sebesar  $0,028 < 0,05$ , dan nilai  $t$  hitung sebesar 2,232 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,9792, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel *regret aversion* (X5) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Addinpujoartanto & Darmawan (2020) membuktikan bahwa *regret aversion* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor individu dan institusi harus lebih berhati-hati karena pengambilan keputusan yang salah yang disebabkan oleh perilaku penyesalan akan berdampak pada keputusan yang buruk.

#### **6. Overconfidence (X6) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda variabel *overconfidence* memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,262 ditandai dengan tanda positif dengan nilai signifikan sebesar  $0,006 > 0,05$ , dan nilai  $t$  hitung sebesar 2,799 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,986, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel *overconfidence* (X6) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim & Hanna (2021) dan Dewi & Krisnawati (2020) yang memberikan hasil bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam hal pengambilan keputusan investasi, semakin tinggi rasa percaya diri responden, semakin bersedia mereka untuk menempatkan dananya pada investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Untuk itu responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi atau *overconfidence* dapat dengan mudah melakukan pengambilan keputusan investasi.

#### **7. Pengetahuan Investasi (X1), Return (X2), Risk Tolerance (X3), Financial Literacy (X4), Regret Aversion (X5), dan Overconfidence (X6) berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency (Y).**

Berdasarkan Uji F diatas bahwa  $F$  hitung sebesar 8,988 lebih besar dari  $F$  tabel sebesar 2,20 maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Investasi (X1), *Return* (X2), *Risk Tolerance* (X3), *Financial Literacy* (X4), *Regret Aversion* (X5), dan *Overconfidence* (X6) berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y) adalah sebagai berikut: Pengetahuan Investasi (X1) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, *Return* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan, dan *Risk Tolerance* (X3) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y). Di sisi lain, *Financial Literacy* (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan, *Regret Aversion* (X5) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, begitu pula *Overconfidence* (X6). Secara simultan, Pengetahuan Investasi (X1), *Return* (X2), *Risk Tolerance* (X3), *Financial Literacy* (X4), *Regret Aversion* (X5), dan *Overconfidence* (X6) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y). Sebanyak 32,4% variasi dalam Keputusan Investasi *Cryptocurrency* dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel

pengetahuan investasi, return, risk tolerance, financial literacy, regret aversion, dan overconfidence.

Penelitian ini membatasi variabel-variabel yang diteliti, mencakup pengetahuan investasi, return, risk tolerance, financial literacy, regret aversion, dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan cryptocurrency. Fokus penelitian hanya terhadap masyarakat yang aktif di pasar modal cryptocurrency melalui platform seperti Facebook dan Telegram. Dalam konteks saran, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis dan instrumen investasi cryptocurrency melalui referensi yang dapat dipercaya, serta belajar langsung dari pakar dalam bidang tersebut. Penambahan sampel diharapkan dapat meningkatkan hasil penelitian. Bagi investor, disarankan untuk menganalisis risiko, potensi keuntungan, dan jangka waktu investasi cryptocurrency, sambil memahami secara lebih mendalam tentang regret aversion dan overconfidence untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel-variabel seperti loss aversion, herding bias, persepsi risiko, dan experienced regret dalam konteks minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih besar pada pengembangan teori dan praktik di bidang ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Afifah, R., & Juwita, R. (2022). Analisis Pengaruh Herding Behavior, Overconfidence Bias, dan Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Angelina, P., Ningrum, P., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 262–275. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Gede, L., Dewi, K., Herawati, N. T., Putu, L., & Ariya, E. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan , Efikasi Keuangan dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali*. 13, 649–659.
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko. *Journal of Science and Social Research*, 2(June), 441–452.
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency PENDAHULUAN Latar Belakang Di Era Revolusi 4 . 0 Perkembangan Dunia teknologi semakin pesat dan telah membawa dunia menuju ke arah yang baru pada hampir keseluruhan aspek kehidupan manusia termasuk dala. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis: Performa*, 17(1), 72–84.
- Keller, A., & Scholz, M. (2019). Trading on cryptocurrency markets: Analyzing the behavior of bitcoin investors. *40th International Conference on Information Systems, ICIS 2019*.
- Kim, K. T., & Hanna, S. D. (2021). Investment literacy, overconfidence and cryptocurrency investment. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3953242>
- Miko, K., Wahyu, A., Atmaja, T., Mawardah, R., Zulfa, S. D., Siboro, F., Marjuki, A., Informatika, T., Akuntansi, K., & Informasi, T. (2023). *Dampak Daya Saing , Informasi Teknologi , Persepsi Risiko , dan Literasi Keuangan terhadap Niat Berinvestasi dalam Cryptocurrency*. c, 1–7.
- Nada, D. Q., & Syaiful, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Maksimum*, 12(1), 42–52. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.42-52>

- Ni Putu Priscilia Kartika Dewi, & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236–250. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.344>
- Nursalimah, E., Utami, I., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Regret Aversion Bias dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Investor Generasi Milenial. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 3(1), 63–77. <https://doi.org/10.31332/robust.v2i1.3953>
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3), 351–372. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224>
- Putra, I. P. S., Ananingtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Experienced Regret , dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Putri, K. D. L., & Budiasih, I. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Return, dan Motivasi pada Minat Mahasiswa Berinvestasi Cryptocurrency. *Jurnal Ilmiah Dan Karya ...*, 1(5).
- Rakhmawati, D. R. (2020). Artikel Ilmiah Artikel Ilmiah. *STIE Perbanas Surabaya*, 101, 0–16.
- Sulistiyowati, A., Rianto, M. R., Handayani, M., & Bukhari, E. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Return dan Resiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2253. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5956>
- Suriadi, A., Wibawa, A. D., & Hendratno, S. P. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Keputusan Investasi , dan Terlalu Percaya Diri pada Akuntansi Mental dalam Istilah Berinvestasi dalam Cryptocurrency Machine Translated by Google*. 01047.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan - 12 Agustus 2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*.